

MENINGKATKAN MINAT MEMBACA MELALUI MEDIA TEKA-TEKI SILANG PADA SISWA KELAS III SDI WAHID HASYIM SIDOARJO

LELY NUR FERDIANA

158620600018/6/A1/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

lelynurfapgsd@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M. Pd

Abstrak

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik dan memerlukan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan juga memerlukan perencanaan yang baik. Media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan maksud atau pesan pada pembelajaran. Permasalahan dalam penelitian ini bagaimana penggunaan media Teka-Teki Silang dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas Kelas III SDI Wahid Hasyim Sidoarjo? Bagaimana minat membaca siswa menggunakan media Teka-Teki Silang Kelas III SDI Wahid Hasyim Sidoarjo? Apakah ada perbedaan minat membaca siswa sebelum dan sesudah menggunakan media Teka-Teki Silang pada Siswa Kelas III SDI Wahid Hasyim Sidoarjo? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat membaca siswa melalui media permainan Teka-Teki Silang (TTS) pada siswa kelas III SDI Wahid Hasyim Sekardangan Sidoarjo. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dianalisis secara deskriptif. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam 2 siklus, terdiri dari siklus I dan siklus II.

Kata Kunci : Minat Membaca, Media Teka-Teki Silang

Pendahuluan

Membaca merupakan kegiatan yang banyak memberikan manfaat untuk kita. Perkembangan teknologi merupakan salah satu akibat dari ilmu pengetahuan yang diperoleh lewat membaca. Perkembangan teknologi memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya pelajar, namun perkembangan teknologi juga memberikan pengaruh negatif. Bacaan-bacaan yang beredar pesat baik dalam bentuk buku maupun media elektronik memudahkan masyarakat memperoleh informasi dan menambah wawasan dalam berbagai hal. Bacaan-bacaan yang diberikan didalam kelas tentu berbeda dengan situasi diluar kelas. Di dalam kelas, peserta didik diharapkan memiliki buku-buku yang terkait dengan materi pelajaran. Minatnya membaca terhadap buku yang berkaitan dengan pelajaran juga masih kurang. Oleh sebab itu, pengajar memiliki peran penting untuk mengatasi kondisi ini. Banyak cara yang dapat dilakukan seperti memberikan tugas, membuat ringkasan pada buku, dan lain-lain.

Hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas III SDI Wahid Hasyim Sekardangan terdapat beberapa masalah pada siswa yang mempengaruhi kurangnya minat membaca pada siswa antara lain: (1) kurangnya motivasi pada diri siswa untuk membaca sehingga wawasan informasi yang didapat kurang, (2) siswa kurang aktif dalam

pembelajaran, jika guru tidak memaksa siswa untuk membaca buku, siswa tidak ada kesadaran untuk membaca, (3) metode atau media pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga membuat suasana kelas menjadi pasif dan siswa menjadi jenuh sehingga materi yang didapat kurang dipahami siswa.

Menggunakan media atau Permainan dalam pembelajaran juga dapat menjadi hal yang paling digemari dan menarik bagi siswa. Media atau permainan juga dapat mengatasi rasa jenuh, dan juga memberikan daya berpikir kritis dan tepat. Media yang digunakan dalam pembelajaran adalah media yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Salah satu media dapat digunakan yaitu seperti media permainan Teka-Teki Silang (TTS). Media Teka-Teki Silang merupakan permainan sekaligus media yang dapat melatih kemampuan mengingat dan memahami. Media TTS digunakan untuk membantu proses belajar mengajar di dalam kelas. Karena media Teka-Teki Silang merupakan media permainan yang cukup menarik maka peneliti menggunakan media tersebut untuk membantu siswa meningkatkan minat membaca.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Amir & Sartika (2017) menjelaskan

bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang memecahkan suatu permasalahan didalam kelas..Lebih lanjut Mulyasa (2012) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya atau usaha yang sengaja dilakukan oleh guru dengan cara mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan suatu tindakan.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari pihak sekolah yaitu dari pendapat guru dan individu siswa dengan wawancara. Sumber data juga berdasarkan dengan apa yang dilihat dan didengar langsung oleh peneliti dari guru kelas III dan siswa kelas III SDI Islam Wahid Hasyim.

Instrument penelitian yang digunakan merupakan pengamatan yang melibatkan peran seorang guru kelas III. Pengamatan dilaksanakan ketika guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan tidak mengganggu kegiatan belajar.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada kelas III SDI Wahid Hasyim, observasi yaitu melakukan pengamatan kepada guru, siswa, dan keadaan kelas.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dianalisis secara deskriptif. Data skor aktivitas dan minat siswa dianalisis secara kualitatif

menggunakan prosedur reduksi, penyajian, dan kesimpulan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, wawancara.

Pengukuran variabel yang terkait adalah siswa, guru, sumber belajar serta lingkungan. Variabel yang terkait seperti bagaimana cara belajar siswa didalam kelas, cara guru mengajar dalam proses pembelajaran, sikap siswa terhadap pembelajaran berlangsung. terhadap pengalaman belajar yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini Sekolah yang dipilih untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah SDI Wahid Hasyim Sekardangan Sidoarjo. Siswa di SDI Wahid Hasyim memiliki murid yang tergolong banyak, dalam satu kelas terdapat 30 siswa, keadaan sarana dan prasarana di SDI Wahid Hasyim Sekardangan Sidoarjo cukup memadai untuk membantu proses pembelajaran. Sekolah tersebut mempunyai ruangan kelas yang cukup. Dan terdapat beberapa ruangan yang mendukung seperti perpustakaan, ruang kepala sekolah dan kantor untuk guru, UKS, kantin serta lapangan yang luas. Keadaan lingkungan disekolah tersebut juga tertata dengan rapi dan bersih.

Pra siklus (kondisi awal) berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan guru kelas III dalam satu kelas

terdapat 30 siswa. Semua siswa di kelas III sudah bisa membaca, hanya saja ada beberapa siswa yang kurang minat untuk membaca. Siswa yang memiliki motivasi dan minat dalam dirinya untuk membaca masih sedikit. Jika siswa tidak disuruh membaca dalam pembelajaran di kelas, siswa tidak ada motivasi dalam dirinya untuk membaca buku pelajaran.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Kemudian dikonsultasikan kepada guru kelas III.

Pelaksanaan Tindakan Penelitian

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Beberapa tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan penggunaan media teka-teki silang pada meningkatkan minat membaca siswa:

1. Guru menyiapkan Rencana Pembelajaran
2. Guru memberikan motivasi kepada siswa
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
4. Guru menyampaikan petunjuk cara menggunakan media teka-teki silang kepada siswa
5. Guru meminta siswa mengerjakan soal pada TTS yang diberikan guru.
6. Guru memberikan pujian kepada siswa yang sudah berpartisipasi

7. Guru mengoreksi hasil kerja siswa

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan secara individu. Setiap siswa membuat soal dan jawaban teka-teki silang. Soal dan jawaban yang dibuat harus sesuai dengan materi pembelajaran yang telah dibahas pada hari ini. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal dan jawaban teka-teki silang diberikan kepada guru dan dikumpulkan semua.

c. Pengamatan

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kesalahan dan kekuarangan dari kegiatan pembelajaran. Apakah dalam pembelajaran semua siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif dan semangat.

d. Refleksi

Adapun mengenai hasil dari siklus I dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan terhadap minat membaca siswa. Sebagian siswa masih ada yang tidak mengetahui dan belum faham dengan aturan permainan media Teka-Teki Silang. Jadi siswa masih memerlukan

bantuan bimbingan guru untuk menyelesaikan membuat Teka-Teki Silang. Jadi pada siklus I masih perbaikan agar siswa tertarik dan semua siswa mengikuti pembelajaran dengan semangat dan aktif.

2. Siklus 2

a. Perencanaan

Pada tahap ini dilaksanakan sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan sebelumnya maka dilakukan perubahan-perubahan yakni membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Guru menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

1. Guru memberikan memotivasi kepada siswa
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
3. Guru menyampaikan petunjuk cara menggunakan media TTS kepada siswa
4. Guru membagi siswa menjadi 4-5 kelompok
5. Guru meminta setiap kelompok membuat soal dan jawaban dengan menggunakan media TTS dari materi pembelajaran yang dibahas
6. Guru memberikan pujian kepada kelompok yang sudah berpartisipasi

7. Guru mengoreksi hasil kerja siswa

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan secara kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 kelompok. Setiap kelompok membuat soal dan jawaban teka-teki silang tentang materi pelajaran yang telah dibahas. Setelah kelompok membuat soal dan jawaban teka-teki silang soal tersebut akan diberikan kepada kelompok lain untuk dikerjakan. Setelah selesai guru dan siswa membahas jawaban dari soal teka-teki silang secara bersama-sama.

c. Pengamatan

Dari tindakan siklus tersebut juga dapat dilihat bahwa pada siklus ini hasil pencapaian minat membaca anak semakin meningkat. Pada siklus II ini siswa lebih semangat dan lebih aktif dalam pembuatan soal Teka-Teki Silang, meskipun siswa membuat soal secara kelompok tetapi siswa juga sudah memahami bagaimana cara membuat soal untuk Teka-Teki Silang. Dan dengan membuat soal teka-teki silang secara berkelompok siswa lebih aktif dan lebih menyenangkan untuk membuat soal secara bersama-sama.

d. Refleksi

Pada siklus I dan siklus II dalam minat membaca siswa mengalami peningkatan. Meningkatnya minat membaca siswa ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil membuat dan menjawab soal dari teka-teki silang sebelum dikenai tindakan I. Setelah dilakukan beberapa kegiatan pada siklus I siswa mulai banyak yang memiliki minat membaca. Kemudian kegiatan pada siklus II terjadi peningkatan dari siklus I. Sedangkan yang masih belum mengalami peningkatan hanya terdapat beberapa siswa saja. Pada kegiatan siklus ini terjadi peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi awal. Berdasarkan hasil dari kegiatan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa menggunakan media permainan TTS dapat meningkatkan minat membaca siswa kelas III SDI Wahid Hasyim Sekardangan Sidoarjo.

Perbandingan hasil peningkatan minat membaca melalui media permainan Teka-Teki Silang pada siswa kelas III SDI Wahid Hasyim

Pembahasan

Salah satu keterampilan pada bahasa Indonesia adalah keterampilan membaca, jika pada diri anak tidak dimunculkan minat membaca sejak dini maka minat membaca pada anak tidak akan muncul dengan cepat, tetapi akan muncul dengan melalui proses dan tahapan yang panjang. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu kegiatan dan aktivitas yang ditunjukkan dengan keinginan untuk memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh dan dilakukan dengan kesadaran yang diikuti dengan rasa senang. Dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah kegiatan atau aktivitas ketertarikan kepada bahasa tulis (membaca) yang ditunjukkan dengan kesadaran diri sendiri yang diikuti dengan rasa senang tanpa ada yang menyuruh. Dengan membaca dapat membuka pemikiran-pemikiran baru dan menggunakannya sebagai salah satu dari tujuan membaca. Membaca merupakan aktivitas yang sangat bermanfaat bagi kehidupan dan mempunyai segudang manfaat diantaranya, meningkatkan kemampuan berpikir, menambah wawasan, memicu

keaktivitas menulis/berbicara, menumbuhkan rasa percaya diri. Menurut Ayu dan Murdibjono (2012) menyatakan bahwa penggunaan permainan disebut juga sebagai belajar santai serius. Permainan digunakan untuk mendorong siswa untuk mengeksplorasi bahasa. TTS merupakan sebuah permainan yang cara memainkannya yaitu dengan mengisi ruang-ruang kosong yang berbentuk kotak-kotak dengan huruf-huruf sehingga membentuk sebuah kata yang sesuai dengan petunjuk. Mengisi Teka-Teka Silang akan sangat menyenangkan siswa. TTS juga berguna untuk mengingat kosakata yang akan mengingatkan pengetahuan siswa. TTS dikatakan sebagai media yang dapat mengasah kemampuan kognitif, meningkatkan daya ingat, memperluas pengetahuan dan juga merupakan permainan yang menyenangkan. Bermain sambil belajar karena seringkali hal-hal kecil yang terlupakan dan terlewatkan menjadi kita ketahui ketika mengisi TTS. Meskipun pertanyaan pada TTS tergolong banyak yang sulit namun perannya membuat kita senang dan penasaran untuk menemukan jawabannya.

Teka-Teki Silang digunakan sebagai media pembelajaran yaitu pertama-tama guru mengenalkan dahulu permainan Teka-Teki Silang kepada siswa di depan kelas, kemudian memberitahu cara memainkannya. Sebelum permainan dimulai siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian setiap kelompok membuat teka-teki silang dengan penomoran, yaitu 10 mendatar dan 10 menurun, dan membuat jawaban dari soal yang telah dibuat. Jawaban yang dibuat harus disimpan oleh setiap kelompok dan tidak diberitahukan kepada kelompok yang lain. Soal yang dibuat sesuai dengan materi pelajaran yang telah dibahas, setelah semua kelompok selesai membuat soal TTS. Setelah masing-masing kelompok selesai membuat soal dan jawaban sesuai dengan materi, kemudian soal dari Teka-Teki Silang ditukarkan kepada kelompok lain, selanjutnya setiap kelompok menjawab TTS dari kelompok lain. Waktu yang diberikan untuk menjawab soal yakni maksimal 35 menit. Bagi kelompok yang berhasil menjawab benar semua soal TTS akan mendapatkan apresiasi dari guru. Permainan ini akan membuat siswa

semangat dan berlomba-lomba untuk menjawab soal dengan benar, mereka akan berlomba-lomba menjawab TTS dari kelompok lain. Dengan membuat soal TTS secara tidak langsung siswa membaca kembali materi yang telah diajarkan. Hal ini akan memberikan semangat tersendiri bagi siswa untuk memperoleh apresiasi yang baik dari pengajarnya. Keseruan dalam permainan ini juga meminimalisir suasana kelas yang pasif dan akan membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

Kekurangan Permainan Teka-Teki Silang dalam Pembelajaran:

1. Banyak menghabiskan waktu.
2. Soal yang dibuat terkadang membingungkan.
3. Membutuhkan konsentrasi yang tinggi.
4. Jawaban terkadang harus berkaitan dalam kotak tertentu.

Kelebihan Permainan Teka-Teki Silang dalam Pembelajaran

1. Siswa akan menjadi lebih kreatif.
2. Meningkatkan keaktifan siswa.

3. Suasana kelas menjadi tidak pasif dan jenuh.
4. Melatih ketelitian dan kerjasama antar kelompok.

Kesimpulan

Minat membaca pada anak tidak bisa muncul begitu saja, minat membaca tersebut akan muncul dengan bantuan orang tua, guru, dan lingkungan sekitarnya yang mendukung. Ada banyak cara untuk meningkatkan minat membaca, diantaranya dengan media permainan Teka-Teki Silang (TTS). Cara pengaplikasian TTS sebagai media pembelajaran yaitu dengan guru memberikan materi pelajaran dan siswa membaca bacaan yang ada dalam materi. Setelah mereka membaca mereka dibagi menjadi beberapa kelompok lalu diminta membuat soal dan jawaban TTS. Setelah siswa membuat soal kemudian soal tersebut ditukarkan dengan kelompok lain untuk dijawab. Hal seperti ini akan membuat siswa semangat untuk memperoleh apresiasi yang baik dari guru. Dalam media permainan ini juga akan membuat suasana dikelas menjadi aktif dan suasana kelas menjadi semangat. Dengan cara membaca bahan bacaan yang mendidik, dan bermanfaat maka siswa akan mendapatkan pengetahuan serta pemahaman, dapat bersikap baik dan mempunyai wawasan yang luas.

Daftar Pustaka

- Amir, M. F., & Kurniawan, M. I. (2016). Penerapan Pengajaran Terbalik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD UMSIDA pada Materi Pertidaksamaan Linier. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 13-26.
- Amir, M.F., & Sartika, S.B. (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Rantika & Abdulah, Faisal. (2015). Penggunaan Media Teka-Teki Silang dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kela II Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pengabuan Kabupaten Pali. 1, 182-190.
- Wirahyuni, Kadek. (2017). Meningkatkan Minat Baca Melalui Permainan Teka-Teki Silang dan “BALSEM PLANG”. *Acarya Pustaka*, 3 (1), 2-10

